

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam kajian pustaka diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan.

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena peneliti mencoba untuk menjelaskan penelitian ini menggunakan pengukuran objektif dan analisis numerikal (Moleong, 2010). Metode yang digunakan merupakan penelitian korelasional, karena peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yang sedang diteliti. Dalam hal ini, variabel yang terlibat pada penelitian ini adalah *fear of failure*, prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Dr. Setia Budi No. 299 Bandung.

##### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Departemen Psikologi UPI dari angkatan 2011-2015 sebanyak 378 mahasiswa. Karena populasi yang diteliti sudah diketahui jumlahnya maka peneliti menggunakan tipe *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut (Riduwan dan Kuncoro, 2011). Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi, berpijak pada rumus Slovin, yakni sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Rumus Slovin**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N= besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel), peneliti menggunakan nilai kritis sebesar 5%.

Berdasarkan rumus, maka

$$n = \frac{378}{1 + 378(0,05)^2}$$

$$= 194.4$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 194 responden mahasiswa. Di dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 198 mahasiswa Departemen Psikologi UPI.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *fear of failure*, prokrastinasi akademik, dan kecurangan akademik.

### **2. Definisi Operasional**

#### **a. Definisi Operasional *Fear of failure***

*Fear of failure* merupakan perasaan khawatir yang dialami oleh individu ketika dihadapkan dengan kemungkinan terjadinya kegagalan dan konsekuensi negatif lainnya. Tingkat *fear of failure* pada diri individu dapat tergambar melalui *skala Performance Failure Appraisal Inventory* mengacu pada dimensi yang dikemukakan oleh Conroy (2002), yaitu *fear of experiencing shame and embarrassment* (ketakutan akan mengalami

penghinaan dan dipermalukan), *fear of devaluing one's self-estimate* (ketakutan akan penurunan estimasi diri), *fear of having an uncertain future* (ketakutan akan ketidakpastian masa depan), *fear of important others losing interest* (ketakutan akan kurangnya daya tarik orang lain), dan *fear of upsetting important others* (ketakutan akan mengecewakan orang-orang terdekat).

#### b. Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah sebuah bentuk penundaan terhadap tugas akademik yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan keadaan emosional yang kurang menyenangkan selama melakukan penundaan. Tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dapat tercermin melalui skala prokrastinasi akademik yang berdasarkan dimensi dari Schouwenberg (1995), yaitu penundaan memulai atau menyelesaikan tugas akademik, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian tugas dan melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas.

#### c. Definisi Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah tindakan yang melanggar aturan dan tidak jujur dalam menyelesaikan suatu tugas akademik hanya demi tercapainya hasil yang baik bagi individu. Kecurangan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku curang pada mahasiswa. Kecurangan akademik ini selanjutnya diukur menggunakan skala kecurangan akademik yang berdasarkan dimensi dari Cizek (dalam Anderman & Murdock, 2007), yaitu *giving* (memberi), *taking* (mencuri), *or receiving* (menerima) informasi, menggunakan materi (bahan) yang terlarang, memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk memperoleh keuntungan

### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, sehingga instrumen penelitian yang digunakan pun berjumlah tiga variabel yaitu: *Fear of Failure* dan Prokrastinasi Akademik dengan Kecurangan Akademik. Instrumen penelitian

akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data

Rizal Januar, 2016

**HUBUNGAN FEAR OF FAILURE DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DEPARTEMEN PSIKOLOGI UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala (Sugiyono, 2006). Instrumen skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Instrumen *Fear of Failure*

Instrumen pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang disusun oleh Conroy (2002). Instrumen ini terdiri dari 23 item yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan menerjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia dan mengubah sistem penilaian yang digunakan. Untuk menghilangkan jawaban yang mengandung unsur keragu-raguan, sistem penilaian yang akan digunakan dalam skala ini adalah modifikasi model Likert dengan memiliki empat alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan respon atau perasaan yang dirasakan, diantaranya Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Bobot Item Skala *Fear of Failure***

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	Favourable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### 2. Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen prokrastinasi akademik yang dikembangkan oleh Solihah (2015). Instrumen ini disusun berdasarkan teori dari Schouwenberg (1995) yang terdiri dari empat dimensi, yaitu penundaan memulai atau menyelesaikan tugas akademik, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian tugas dan melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas. Skala ini terdiri dari 25 item yang bersifat *favorable* dan memiliki realibilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha 0.888. Skala yang digunakan adalah skala likert dimana

setiap pernyataan memiliki empat alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan respon atau perasaan yang dirasakan mahasiswa ketika menghadapi tugas akademiknya, antara lain : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Bobot Item Skala Prokrastinasi Akademik**

Alternatif Jawaban	Bobot Item
	Favourable (+)
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3. Instrumen Kecurangan Akademik

Instrumen kecurangan akademik ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cizek (Anderman & Murdock, 2007). Kecurangan akademik menurut Cizek (Anderman & Murdock, 2007) ditunjukkan dengan bentuk-bentuk seperti *giving* (memberi), *taking* (mengambil), *or receiving* (menerima) informasi, menggunakan materi (bahan) yang terlarang, memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk memperoleh keuntungan. Skala pengukuran ini berisi 23 pernyataan yang menggambarkan perilaku curang pada mahasiswa. Skala yang digunakan adalah skala likert dimana setiap pernyataan memiliki empat alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan respon atau perasaan yang dirasakan, antara lain : Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Bobot Item Skala Kecurangan Akademik**

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat sering	4	1

Rizal Januar, 2016

**HUBUNGAN FEAR OF FAILURE DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DEPARTEMEN PSIKOLOGI UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

## E. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dan menunjukkan dengan sebenarnya variabel yang akan diukur. Peneliti melakukan uji coba kepada 200 mahasiswa dengan menggunakan kuesioner *online* dan angket yang disebar secara langsung. Data tersebut kemudian diolah untuk dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Kemudian data yang diperoleh dari hasil uji coba akan kembali digunakan dalam tahap pengolahan data setelah menghilangkan item-item yang tidak valid ataupun reliabel.

### 1. Validitas Instrumen

#### a. Validitas Isi

Peneliti menggunakan uji validitas isi untuk menggambarkan sejauh mana item-item pada alat ukur dapat mewakili dan mencerminkan perilaku yang akan diukur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *expert judgment* kepada Dr. Doddy Rusmono, MLIS selaku ahli Bahasa dengan tujuan mengadaptasi alat ukur dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan mengetahui apakah item-item pada alat ukur sudah mempresentasikan sejumlah dimensi yang ingin diukur.

#### b. Pemilihan item

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dilakukan *expert judgment*, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor *correlate item total*. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya pembedanya dianggap sebagai item yang memuaskan dan dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Analisis Item Instrumen**

<b>Nama Instrumen</b>	<b>Item valid</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Item tidak valid</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Fear of Failure</i>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23	6, 12	2
Prokrastinasi Akademik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	25	-	
Kecurangan Akademik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23	7, 8	2

**c. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap variabel yang sama dengan menggunakan skala pengukuran yang sama. Kategorisasi koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Guildford dalam Sugiyono, 2008):

**Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach***

<b>Koefisien Reliabilitas <math>\alpha</math></b>	<b>Kriteria</b>
> 0,900	Sangat Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
< 0,200	Tidak Reliabel

Rizal Januar, 2016

**HUBUNGAN FEAR OF FAILURE DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DEPARTEMEN PSIKOLOGI UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan uji reliabilitas penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS version 20 for windows*. Berikut adalah reliabilitas dari masing-masing skala.

1) Reliabilitas Skala *Fear of Failure*

Hasil reliabilitas Alpha Cronbach pada skala *Fear of Failure* ketika ambil data menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,882, sedangkan koefisien reliabilitas ketika uji coba sebesar 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

2) Reliabilitas Skala Prokrastinasi

Hasil reliabilitas Alpha Cronbach pada skala Prokrastinasi Akademik menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3) Reliabilitas Skala Kecurangan Akademik

Hasil reliabilitas Alpha Cronbach pada skala Kecurangan Akademik ketika ambil data menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,918, sedangkan koefisien reliabilitas ketika uji coba sebesar 0,914. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi.

#### d. Kategori Skala

Untuk dapat menafsirkan jumlah skor yang diperoleh dari data hasil penelitian ini, maka diperlukan ukuran baku atau norma. Norma adalah pengelompokan sebuah kelompok skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Pada penelitian ini data dari variabel *fear of failure*, prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik dikelompokkan menjadi tiga kriteria. Kriteria *fear of failure*, prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata kelompok dan skor T. Berikut norma kategorisasi variabel.

**Tabel 3.6 Norma Kategori Variabel Penelitian**

Kategori	Rumus Penghitungan
Tinggi	$T \geq 60$



Sedang	$40 \leq T \leq 60$
Rendah	$T \leq 40$

Kemudian terdapat perhitungan proporsi skor untuk setiap dimensi yang ada dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Skor total dimensi yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal pada dimensi}}$$

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada sampel penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari tiga instrumen, yakni instrumen untuk mengukur *fear of failure*, prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik. Kuesioner yang dibagikan baik secara langsung kepada responden maupun melalui media *online*, telah diberikan pengantar mengenai instruksi teknik pengisian instrumen pada bagian awal kuesioner.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan karena peneliti tidak hanya bertujuan mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel tergantung, melainkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas secara sekaligus terhadap satu variabel tergantung. Sebelumnya peneliti melakukan uji asumsi dasar dan asumsi klasik sebagai syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda.

### 1. Uji Regresi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari *Fear of Failure* dan Prokrastinasi akademik sebagai variabel bebas terhadap Kecurangan Akademik sebagai variabel terikat, maka

dilakukan uji regresi linier ganda atau *Multiple Regression Analyze (MRA)*. Seperti yang diungkapkan Silalahi (2010) analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil uji regresi tersebut akan membentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Variabel kecurangan akademik

a = konstanta nilai Y apabila X=0

b = nilai koefisien regresi

$X_1$  = variabel *fear of failure*

$X_2$  = variabel prokrastinasi akademik

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh antar variabel, digunakan uji korelasi *Pearson*. Secara keseluruhan, uji regresi digunakan dengan bantuan SPSS *version 20.00 for Windows*.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kecurangan akademik, ditentukan dengan menggunakan uji linieritas dan menentukan koefisien determinan. Uji koefisien determinan dilakukan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai Koefisien Determinan

r = nilai koefisien korelasi

Kuat lemahnya suatu pengaruh atau kontribusi variabel dapat terlihat dari besaran koefisiennya. Semakin koefisien regresi mendekati angka 0 maka semakin lemah kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dan semakin koefisien regresi mendekati angka 1

maka semakin kuat kontribusi suatu variabel. Berikut ini adalah interpretasi besaran koefisien regresi dalam suatu hubungan.

**Tabel 3.7**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Regresi**

Interval Koefisien	Tingkat Kontribusi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah dilakukannya uji korelasi, selanjutnya adalah melihat signifikansi dari kontribusi yang terjadi. Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *fear of failure* dan prokrastinasi akademik dengan variabel dependen yaitu kecurangan akademik. Penentuan signifikansi dapat dilihat pada nilai probabilitas suatu pengaruh yang signifikan. Jika probabilitas lebih dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Sementara, jika probabilitas kurang dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Karena uji regresi linier ganda masuk dalam statistik parametrik, maka diperlukan uji asumsi sebelum menggunakannya. Asumsi tersebut yaitu data berdistribusi normal dan linier (Kerlinger, 2003). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov*. Sedangkan, untuk mengetahui data linier maka dilakukan uji linieritas. Uji normalitas dan linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS version 20.0 for Windows.

## 1. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Data tergolong normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji normalitas ini akan di dibanntu dengan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Antar variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05.

### **F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Tahap Persiapan**

- a. Merumuskan masalah penelitian
- b. Melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis serta penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- c. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
- d. Menyusun alat ukur penelitian

#### **2. Tahap Pengumpulan Data**

- a. Melakukan uji coba terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang telah disusun oleh peneliti. Jika terdapat item-item yang tidak valid, maka item tersebut dibuang dan kemudian instrument penelitian diperbaiki seperlunya.
- b. Meminta kesediaan mahasiswa Departemen Psikologi UPI (yang menjadi sampel penelitian) untuk menjadi responden dalam penelitian.
- c. Memberikan informasi kepada responden mengenai kerahasiaan data partisipan
- d. Menyebarkan kuesioner dengan memberi instruksi terlebih dahulu mengenai pengisian kuesioner.

- e. Melaksanakan pengambilan data.
- f. Memberian *reward* kepada partisipan yang telah bersedia menjadi partisipan penelitian.

### **3. Melakukan Tahap Pengolahan Data**

- a. Melakukan skoring terhadap data yang diperoleh.
- b. Melakukan analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 *for windows* untuk menguji hipotesisi penelitian dan analisis regresi pada penelitian

### **4. Tahap Pembahasan**

- a. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diolah
- b. Menjelaskan temuan utama penelitian
- c. Menginterpretasi data yang diperoleh